

BAB II

GAMBARAN FILM LAURA & MARSHA DAN BACKPACKER INDONESIA

REGIONAL YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Film Laura & Marsha

1. Deskripsi Film

Film ini berkisah tentang persahabatan Laura (Prisia Nasution), dan Marsha (Adinia Wirasti). Laura, wanita karier dalam bidang jasa travel and tour harus bekerja demi buah hatinya, terlebih setelah Laura menjadi seorang *single parent*. Laura orangnya teratur, kaku, dan feminin. Sifat Laura bertolak belakang dengan Marsha, sahabat Laura yang juga seorang penulis buku perihal Travelling, hidupnya bebas, sikapnya lepas dan tomboy, tidak ambil pusing dan ribet segala hal.

Sejak dulu mereka bercita-cita pergi ke Eropa. Tetapi kemudian nasib membawa hidup mereka ke rel masing-masing. Laura menikah dan mempunyai satu anak bernama Luna (Amina Afiqa Ibrahim), meski sang suami Ryan (Restu Sinaga) hilang entah ke mana. Sementara itu, Marsha hidup sebatang kara karena ditinggal ibunya.

Untuk mengingat dua tahun kematian ibunya Marsha, Marsha mengajak Laura untuk mewujudkan cita-citanya. Awalnya Laura menolak. Tetapi setelah satu kejadian, ketika pulang kerja, Laura tertabrak sebuah truk hingga mengalami beberapa lupa ingatan. Tabrakan yang hampir merenggut nyawanya, dan setelah sadar kembali, Laura mengiyakan ajakan tersebut.

Mulailah petualangan dua sahabat itu. Perjalanan berjalan mulus sampai akhirnya Marsha bertemu dengan Finn (Ayal Oost) di sebuah toko. Finn yang bersedia menjadi penunjuk jalan, dan akhirnya Finn menumpang mobil mereka. Ternyata Finn tidaklah bisa

diandalkan. Lelaki itu menunjukkan rute berputar untuk mencapai tujuan, dan akhirnya karena Laura merasa kesal, Laura meminta Marsha untuk meninggalkan Finn ditengah perjalanan. Mulanya Marsha memang tidak setuju dan terjadi sedikit perselisihan, namun karena kekesalan Laura yang memuncak, akhirnya Marsha menuruti keinginan Laura untuk meninggalkan Finn di tengah perjalanan.



Gambar 2.1.

Salah satu adegan film *Laura & Marsha*

<http://www.tamanfilm.com/2015/06/kisah-persahabatan-laura-marsha.html>

diakses 6 Maret 2018, jam 19.10 WIB

Di tengah perjalanan, Laura dan Marsha kesasar. Mereka bertemu dengan bule-bule yang hendak menyerang, dan mau tidak mau mereka berdua meninggalkan mobil. Beruntung karena Marsha bisa membela, mereka berdua bisa terlepas dari serangan bule-bule tersebut, dan di tengah perjalanan mereka menemukan sebuah tempat peristirahatan, sebuah gudang wine atau anggur menjadi tempat bermalam mereka, dan kacaunya mereka kehilangan dompet, tas, dan paspor.

Keesokan harinya, di jalan mereka menumpang sebuah travel car milik band indie menuju Innsbruck. Tapi salah seorang dari mereka berlaku tak senonoh kepada Laura. Laura yg merasa dilecehkan tak bisa menutupi wajah tidak nyamannya kepada Marsha, dan akhirnya Marsha memutuskan untuk berhenti di jalan. Dengan keadaan uang habis, satu satunya jalan adalah mencuri sebuah roti di toko bakery untuk mereka makan.

Konflik hebat terjadi antara mereka berdua disebuah cafe tempat mereka menginap. Konflik karena Laura tidak merasa jujur akan tujuan traveling ke Eropa karena ingin bertemu mantan suaminya Ryan. Marsha merasa kesal dan menodong omongan tidak enak kepada Laura. Laura yang sama-sama kembali merasa kesal, melawan omongan Marsha dengan mengungkapkan bagaimana ibunya Marsha meninggal berjuang melawan kanker dan menyadari anak semata wayangnya menderita serupa hingga rahim marsha diambil.

Konflik yang dialami sangat pelik sehingga mereka harus memutuskan jalan sendiri-sendiri. Bekerja sebagai pelayan ilegal disebuah cafe hanya untuk bertahan hidup beberapa hari. Hingga akhirnya pada suatu hari kepolisian imigrasi mencari DPO. Dengan sigap Laura berlari menuju bar dimana Marsha bekerja, dan dengan pinjaman sebuah motor Marsha mengajak Laura untuk segera melanjutkan perjalanan untuk menuruti keinginan Laura bertemu dengan Ryan. Namun setelah menemukan tempat tinggal Ryan, Laura merasa shock, karena sebenarnya lelaki yang ia tunggu-tunggu telah meninggal dunia, dan ditambah mengejutkan lagi ternyata yang memberikan kabar tersebut adalah Finn, teman seperjalanan mereka.

2. Biodata Pemain Film Laura & Marsa

a. Prisia Nasution



Gambar 2.2. Prisia Nasution
<https://filmbor.com/profile/prisia-nasution/>
diakses 6 Maret 2018, jam 19.10 WIB

Prisia Nasution atau Prisia Wulandari Nasution, lahir di Jakarta pada tanggal 1 Juni 1984. Ia yang akrab disapa Phia adalah seorang model dan aktris Indonesia. Prisia memulai debut sebagai pemeran utama dalam film adaptasi novel Ronggeng Dukuh Paruk berjudul Sang Penari tahun 2011 dan langsung meraih penghargaan Aktris Utama Terbaik di Festival Film Indonesia 2011.

Setelah meraih penghargaan Festival Film Indonesia karier Prisia di dunia perfilman Indonesia melambung dengan membintangi lima film pada tahun 2013 yaitu Isyarat sebuah film omnibus bergenre drama, berperan sebagai istri Joko Widodo Iriana dalam Jokowi (film), berperan sebagai aktivis lingkungan Butet Manurung dalam Sokola Rimba, Rectoverso (film) sebuah film adaptasi dari novel karya Dewi Lestari, dan sebuah film perjalanan Laura & Marsha.

b. Adinia Wirasti

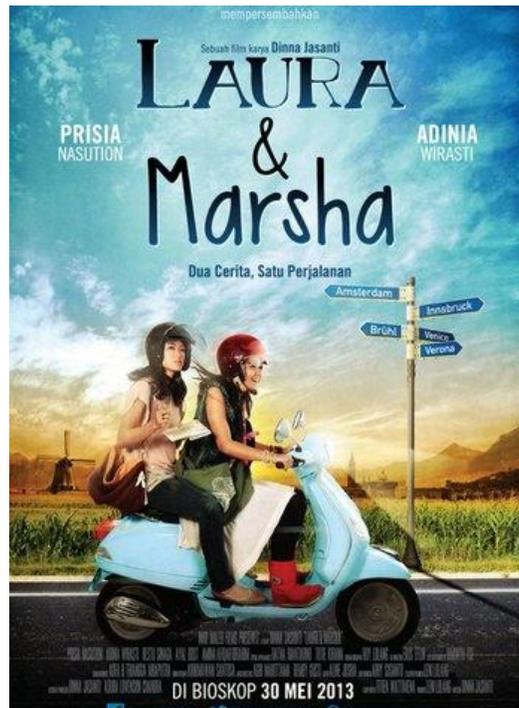


Gambar 3.3. Adinia Wirasti
<https://filmbor.com/profile/prisia-nasution/>
diakses 6 Maret 2018, jam 19.10 WIB

Adinia Wirasti lahir di Jakarta, pada tanggal 19 Januari 1986. Ia lebih dikenal dengan nama Asti. Ia adalah seorang aktris Indonesia yang namanya mulai dikenal setelah membintangi film *Ada Apa Dengan Cinta?* (AADC) pada tahun 2002 dan berperan sebagai Carmen.

Adinia Wirasti memulai karier sebagai seorang model pada sebuah majalah remaja. Debut aktingnya terjadi melalui AADC. Ia mendapatkan Piala Citra sebagai Pemeran Pendukung Wanita Terbaik Festival Film Indonesia 2005 untuk perannya dalam film *Tentang Dia*. Di film tersebut Adinia berperan sebagai Rudy. Selain itu dia juga mendapat penghargaan pada Festival Film Bandung untuk film yang sama.

3. Struktur Produksi Film Laura & Marsha



Gambar 2.4. Film Laura & Marsha

**Sumber: <http://www.tamanfilm.com/2015/06/kisah-persahabatan-laura-marsha.html>
diakses 6 Maret 2018, jam 19.10 WIB**

Sutradara : Dinna Jasanti
Genre : Drama
Produser : Leni Lolang
Penulis : Titien Watimena
Pemeran : Adinia Wirasti, Prisia Nasution
Sinematografi : Roy Lolang
Penyunting : Aline Jusria
Tanggal Liris : 30 Mei 2013
Durasi : 107 menit

A. Profil Backpacker Indonesia

Backpacker Indonesia didirikan oleh Ilma Dityaningrum pada 17 Oktober 2008. Group backpacker Indonesia atau yang biasa disebut BPI ini pertama kali dibentuk di dalam sebuah group di facebook. Tujuan awal didirikannya backpacker Indonesia adalah untuk mempertemukan orang-orang yang menyukai jalan-jalan dengan cara backpacker.



Gambar 2.5 Logo Backpacker Indonesia
Sumber: www.backpackerindonesia.com
diakses 5 Maret 2018, jam 19.30 WIB

Tema logo backpacker Indonesia adalah “humpback whale” yakni hewan dengan pemegang rekor pengelana terjauh di dunia. Hingga akhir tahun 2008, member backpacker Indonesia berjumlah sekitar 90 orang. Lalu pada tanggal 10 Februari, backpacker Indonesia mengadakan ekspedisi pertamanya yang bernama ekspedisi malangkucecwara dengan dihadiri oleh 10 peserta. Ekspedisi ini dilakukan selama kurang lebih 5 hari untuk menjelajahi kota Malang, pulau sempu di selatan Malang, madakaripura, dan bromo. Ekspedisi pertama backpacker Indonesiaini diikuti oleh Ilma Dityaningrum, Daicy, Andy Irawan, Bayu Amde Winata, Adhitya Prabowo, Khemal Nugroho, Ricco Suhardian, Mujtahid Aktanto, M.Rizki

Sawaldi dan Sulfandi Sultan. Dan dibulan Mei, tanggal 30 – 31 tahun 2009, backpacker Indonesia mengadakan gathering pertamanya di Bandung. Saat itu, member backpacker Indonesia sudah mencapai 1000 di group facebook. Sebanyak 200 orang mendaftar untuk gathering pertama di Bandung, namun kuota saat itu hanya sekitar 60 orang, maka gathering backpacker Indonesia di Bandung dihadiri oleh 60 orang member Backpacker Indonesia disingkat dengan BPI. Para pecinta jalan-jalan dan berpetualang menikmati kekayaan alam, kehidupan sosial budaya maupun kuliner suatu daerah dengan perlengkapan, peralatan sesuai kebutuhan dan biaya murah. Ikut serta menjaga, melestarikan alam, budaya, sejarah dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Backpacker Indonesia merupakan komunitas yang sangat besar, dengan anggotanya yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dan mempunyai regional di setiap kotanya. Untuk mengakomodir segala kegiatan sosial maupun traveling, komunitas backpacker Indonesia mempunyai situs website forum dunia maya sebagai tempat berkumpul backpacker dan pecinta jalan - jalan untuk berbagi informasi tentang backpacking atau travelling dan bertanya atau diskusi dengan backpacker lain yang beralamat di www.backpackerindonesia.com.

Forum ini sudah sangat berkembang dengan cepat sejak pertama di dirikan. Yang saat ini telah mengumpulkan anggota backpacker sebanyak 65.170 orang dari berbagai daerah di Indonesia. Ditambah dengan munculnya beberapa program travelling televisi yang membuat minat masyarakat untuk ikut atau ingin lebih tahu tentang dunia backpacker atau traveling, hal itu berimbas pada tingginya minat masyarakat untuk bergabung dengan komunitas backpacker Indonesia.

Berikut adalah statistik anggota di www.backpackerindonesia.com. Statistik dilacak oleh Google Analytic dan ditampilkan oleh See TheStats



Gambar 3.2. Statistik Anggota Backpacker Indonesia

Sumber: www.seethstats.com/site/backpackerindonesia.com/STSCFY6wdMs, diakses 5 Maret 2018, jam 19.30 WIB

Itu merupakan data anggota baru Backpacker Indonesia yang sudah terdaftar di forum internet, dimana data tersebut menunjukkan kenaikan anggota terhitung dari tanggal 26 bulan April tahun 2015 sebanyak 16.870 anggota baru yang mendaftar, menjadi 18.960 anggota pada tanggal 1 bulan Mei 2015.

B. Profil Backpacker Yogyakarta

1. Gambaran Umum Backpacker Yogyakarta

Backpacker Yogyakarta: Tempat Pecinta Backpacker Salurkan Berbagai Kegiatan Travelling Backpacker Yogyakarta: Tempat Pecinta Backpacker Salurkan Berbagai Kegiatan Travelling. Backpacker Yogyakarta merupakan sebuah komunitas yang berinduk pada sebuah forum yang bernama Backpacker Indonesia. Komunitas ini didirikan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan tempat bagi para pecinta backpacker menyalurkan berbagai kegiatan antara lain trekking, snorkling, diving, city

explore, culture explore, religion explore, dll.
(<https://backpackeryogyakarta.wordpress.com>, diakses 5 Maret 2018, jam 20.30WIB)

Komunitas ini berdiri, dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat Yogyakarta terhadap kegiatan backpacker, dan juga Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata yang berada di Indonesia. Selain sebagai kota wisata dan budaya, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini menjadikan Yogyakarta dengan keragaman budaya dan masyarakatnya sebagai kota pelajar akan sangat membutuhkan sebuah tempat yang dapat menampung berbagai kegiatan atau informasi bagi para pecinta backpacker yang sedang menuntut ilmu atau sedang berlibur di kota ini.

Komunitas ini berusaha menjembatani kebutuhan para kaum backpacker untuk mendapatkan informasi tentang penginapan, objek wisata, tempat nongkrong atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan backpacker lainnya. Forum ini juga memudahkan para backpacker mencari teman jalan saat akan melakukan perjalanan keliling Indonesia atau ke negara lain, atau sekedar berkumpul minum kopi. Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta beranggotakan semua kalangan masyarakat yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya, yang mampu dan suka melakukan kegiatan backpacker serta bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta berdiri tahun 2011 tepatnya pada tanggal 7 April. Awal mula berdirinya komunitas ini adalah hasil gagasan dari 6 orang backpacker yang berdomisili di Yogyakarta dan telah secara rutin berkomunikasi di dunia maya. Mereka mengadakan kumpul bareng di kawasan Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Dengan harapan dapat bertatap muka dan sharing bareng secara langsung akhirnya terbentuklah komunitas Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta.



Gambar 2.7.

Logo Backpacker Yogyakarta

<https://backpackeryogyakarta.wordpress.com/2014/07/24/profile-backpacker-yogyakarta-backpacker-indonesia-regional-yogyakarta>

Tingginya minat masyarakat Yogyakarta terhadap kegiatan backpacker menginspirasi beberapa pecinta backpacker untuk mendirikan Komunitas Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta. Para pecinta backpacker yang berada di Yogyakarta bisa menyalurkan kegiatannya melalui wadah yang bernama **Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta** atau sering disebut juga sebagai **Backpacker Yogyakarta**. Tidak hanya itu, Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata yang berada di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, juga menjadi salah satu alasan didirikannya komunitas ini.

Selain sebagai kota wisata dan budaya, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini menjadikan Yogyakarta dengan keragaman budaya dan masyarakatnya sebagai kota pelajar akan sangat membutuhkan sebuah tempat yang dapat menampung berbagai kegiatan atau informasi bagi para pecinta backpacker yang sedang menuntut ilmu atau sedang berlibur di kota ini. Komunitas ini berusaha menjembatani kebutuhan para kaum backpacker untuk mendapatkan informasi tentang penginapan, objek wisata, tempat nongkrong atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan backpacker lainnya.

Forum ini juga memudahkan para backpacker mencari teman jalan saat akan melakukan perjalanan keliling Indonesia atau ke negara lain, atau sekedar berkumpul minum kopi.

Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta beranggotakan semua kalangan masyarakat yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya. Mampu dan suka melakukan kegiatan backpacker serta bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

- 1) Menjadi wadah pertukaran informasi petualangan, penjelajah wisata dan budaya, dan pecinta alam.
- 2) Terwujudnya sarana atau wadah bagi anggota untuk mengembangkan diri sesuai kemampuan masing – masing dalam bidang petualangan, penjelajah wisata dan budaya, dan pecinta alam.
- 3) Membantu para pelaku wisata khususnya para backpacker saat melakukan kegiatan petualangan, penjelajah wisata dan budaya, dan pecinta alam.

b. Misi

- 1) Menjalin silaturahmi antar pelaku wisata, khususnya backpacker.
- 2) Memberikan ruang pertukaran informasi petualangan, penjelajah wisata dan budaya, dan pecinta alam.
- 3) Menjadi sarana melakukan kegiatan petualangan, penjelajah wisata dan budaya, pecinta alam, loyalitas, kemandirian dan kerja keras.

c. Tujuan

- 1) Mengadakan aktifitas/kegiatan yang bertujuan menggali potensi wisata di Yogyakarta dan sekitarnya.
- 2) Sebagai wadah para anggota untuk melakukan kegiatan wisata di Indonesia ataupun luar Indonesia.
- 3) Sebagai tempat untuk menyalurkan hobi petualangan, penjelajah wisata dan budaya, pecinta alam, loyalitas, kemandirian dan kerja keras.

3. Kegiatan Backpacker Yogyakarta

Komunitas Backpacker Indonesia mengadakan Gathering Nasional Backpacker Indonesia untuk yang ketiga kalinya di Yogyakarta. Kegiatan kumpul bersama anggota komunitas antar regional ini diselenggarakan di Gedung Youth Center, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 23 dan 24 Mei 2015. "Gathering ini niatnya adalah untuk membangun silaturahmi antar sesama anggota Backpacker Indonesia (BPI) di setiap regional. Pertama kali gathering diadakan di tahun 2013 di Ranu Kumbolo dengan tujuan wisata sekaligus kumpul-kumpul," ujar Rahmat Hidayat Yulianto selaku ketua acara yang ditemui KompasTravel. Setelah sukses dengan tema Ngariung Bandung pada gathering tahun 2014, acara kali ini mengangkat tema "Mujo Slamet" yang merupakan singkatan dari Mubeng Jogja Sak Mumet'e alias keliling Yogyakarta sampai pusing. "Acara ini tidak hanya khusus untuk anggota komunitas Backpacker Indonesia, tetapi juga dibuka untuk umum. Peserta mendapat beberapa fasilitas akomodasi setelah membayar Rp 197.000,00 saat mendaftar ke koordinator regional masing-masing," Fasilitas yang didapatkan oleh peserta antara lain transportasi selama acara, tiket masuk tempat wisata, handbook wisata,

peta, co card, konsumsi, asuransi, dan tempat untuk bermalam.
(<https://travel.kompas.com/read>, diakses 6 Maret 2018, jam 20:45)

Dengan partisipasi peserta mencapai 203 orang dari berbagai daerah di Indonesia, acara pada tahun ini dibuat dengan konsep berbeda karena bertempat di Yogyakarta yang memiliki banyak tempat wisata. “Kegiatan yang berbeda dengan tahun sebelumnya adalah adanya fun city exploring, yaitu peserta diberi kesempatan untuk mengunjungi enam lokasi yang ditentukan oleh panitia untuk dieksplor dan dinikmati ala backpacker,” ujarnya. Beberapa lokasi yang harus dikunjungi peserta adalah Tugu Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Alun-Alun Selatan, Plengkung Gading, dan Kotagede. Peserta yang dibagi menurut kelompok campuran antar daerah ini akan diberi uang saku secukupnya untuk mengeksplor beberapa tempat tersebut. “Kami hanya memberi bekal seadanya untuk tiap kelompok untuk mencapai beberapa lokasi supaya mereka bisa melakukan pengaturan perjalanan yang efisien ala backpacker. Kalau bisa ditempuh dengan jalan kaki, ya mari berjalan. Berwisata ala backpacker kan memang tujuan utama BPI,” Setelah kegiatan fun city exploring, peserta akan bertemu di titik akhir yaitu di Youth Center untuk acara utama sarasehan untuk sesi ramah tamah antar regional.

Kegiatan lainnya adalah Camping Ceria Backpacker Indonesia Regional Yogyakarta
Tanggal: Sabtu-Minggu, 16-17 September 2017
Tempat: Pantai Wohkudu,
acara: Hanya Camping Ceria



Gambar 2.8.
Camping Ceria Backpacker Yogyakarta
<https://backpackeryogyakarta.wordpress.com>

Kegiatan lainnya adalah Kopdar adalah kopi darat atau bertemu secara bertatap muka di suatu tempat membuat obrolan dan mengobrolkan sesuatu untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri. Kegiatan Kopdar biasanya dilakukan setiap seminggu sekali, sebulan sekali, beberapa bulan sekali tergantung kesepakatan kopdar itu akan dilakukan. Bercerita, bercanda, tertawa, diskusi, dan bercengkrama membuat acara kopdar selalu dinanti.

Kopdar Backpacker Yogyakarta yang biasanya dilakukan sebulan sekali, dan di berhubung masih di bulan syawal kopdar kali ini sekalian kegiatan syawalan dan memperbaru Kartu Tanda Anggota Backpacker Yogyakarta. Kopdar kali ini jatuh pada hari rabu 05 Agustus 2015, di mana hari rabu menjadi sebuah hari yang dimana biasa menjadi hari kumpul komunitas Backpacker Yogyakarta.

Semesta Cafe menjadi tempat Kopdar #7 Backpacker Yogyakarta, dimana Semesta Cafe menjadi tempat misterius bagi Komunitas Backpacker Yogyakarta. Seperti biasanya, kopdar kali ini terbuka untuk umum, siapa saja dari kalangan apa saja boleh mengikuti Kopdar Backpacker Yogyakarta.



Gambar 2.9.
Kopdar Backpacker Yogyakarta
<https://backpackeryogyakarta.wordpress.com>